

**KONTRIBUSI AGUSTINUS (354-430) TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI**

**Rahel Klara Bella Simanjuntak<sup>1</sup>, Lavasia Wilnauli Ritonga<sup>2</sup>, Debora Maria Sihite<sup>3</sup>,  
Lasma Tiar Uli Hutagalung<sup>4</sup> Pestaria Naibaho<sup>5</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung,

[rahelsimanjuntak1903@gmail.com](mailto:rahelsimanjuntak1903@gmail.com) , [lavasiawilnaulir@gmail.com](mailto:lavasiawilnaulir@gmail.com) ,  
[deboramariasihite1466@gmail.com](mailto:deboramariasihite1466@gmail.com), [lasmahutagalung4@gmail.com](mailto:lasmahutagalung4@gmail.com),  
[pestarian@gmail.com](mailto:pestarian@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini mengkaji kontribusi Agustinus Aurelius (354-430) terhadap Pendidikan Agama Kristen, menyoroti pemikiran teologis dan filosofisnya yang telah memberikan landasan penting bagi pengajaran iman Kristen. Agustinus, sebagai salah satu Bapa Gereja yang paling berpengaruh, memandang pendidikan bukan sekadar transmisi pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan jiwa yang mengarahkan manusia menuju Tuhan. Tulisan-tulisannya, seperti *Confessiones* dan *De Doctrina Christiana* , menawarkan wawasan mendalam tentang pentingnya penggunaan akal dan kasih dalam memahami Kitab Suci dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Agustinus menekankan bahwa pendidikan Kristen harus mengedepankan perbaikan moral dan transformasi spiritual, bukan hanya pemahaman intelektual. Selain itu, ia juga menekankan peran guru sebagai teladan dan pendamping spiritual bagi murid, dengan tugas utama untuk mengarahkan murid kepada kebenaran ilahi. Pendekatan Agustinus ini menginspirasi model pendidikan Kristen selama berabad-abad, yang menekankan integrasi iman dan pengetahuan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pemikiran Agustinus memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan agama Kristen modern, terutama dalam upaya membentuk individu yang berkarakter dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam

Kata kunci : Agustinus (354-430), pendidikan agama Kristen dan budi pekerti

**Abstract**

This article examines the contribution of Augustine Aurelius (354-430) to Christian Religious Education, highlighting his theological and philosophical thoughts that have provided an important foundation for the teaching of the Christian faith. Augustine, as one of the most influential Church Fathers, viewed education as not just the transmission of knowledge, but as a process of soul formation that directs humans towards God. His writings, such as the *Confessiones* and *De Doctrina Christiana*, offer deep insight into the importance of the use of reason and love in understanding Scripture and strengthening a relationship with God. Augustine emphasized that Christian education must prioritize moral improvement and spiritual transformation, not just intellectual understanding. Apart from that, he also emphasized the role of teachers as role models and spiritual companions for students, with the main task of directing students to divine truth. Augustine's approach

inspired a model of Christian education for centuries, which emphasized the integration of faith and knowledge. This article concludes that Augustine's thinking has significant relevance in the context of modern Christian religious education, especially in efforts to form individuals with character and deep spiritual awareness

Keywords : John Dewey, Christian religious education and morals

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda. Di Indonesia, pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti merupakan bagian penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan etika kepada siswa. Sangat penting bagi keluarga Kristen dan gereja serta sekolah untuk terus memberikan pendidikan agama Kristen untuk membangun umat Allah yang bertumbuh dalam pengenalan akan Allah. Sehingga pedagogi Kristen ini dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam mencapai tujuan PAK bagi jemaat dari semua lapisan usia (kategori usia ), memang diperlukan sinergi yang baik. Pendidikan agama Kristen telah ada sejak lama dan terus dilakukan oleh para praktisi agama.

Dalam kenyataannya, teori yang ideal tidak selalu dapat digunakan secara efektif. Dalam menanamkan cita -cita dalam kehidupan sehari-hari, ada saja tantangan atau kesulitan. Pendidikan agama Kristen sudah lama karena muncul bersamaan dengan kekristenan di dunia ini, dan tentunya karena panjangnya sejarah , sangat sulit untuk tetap konsisten dalam memberikan layanan di era seperti saat ini. Fakta bahwa berbagai kemudahan dan kenikmatan hidup yang luar biasa telah diberikan kepada anak-anak dan orang dewasa di era digital ini. Bertujuan untuk memastikan bahwa layanan Pendidikan Agama Kristen atau paedagik gereja ini tetap ada dan mampu memenuhi kebutuhan umat Allah tidaklah mudah. Berbagai perspektif para tokoh selalu mempengaruhi sejarah perkembangan pendidikan. Dari abad ke-2 hingga abad ke-5, orang-orang seperti Clementus, yang menulis karya Paidagogos, dan Origenes, yang menjadi "rektor sekolah katekismus di Alelcsandria, kemudian seorang yang bernama Aurelius Agustinus, yang merupakan seorang teolog tetapi memberikan pemikirannya dalam pendidikan "

Perkembangan Pendidikan Kristen tidak dapat lepas dari kontribusi para pemikir mulai dari masa bapa-bapa gereja hingga saat ini. Kontribusi tersebut dapat berupa pemikiran langsung tentang praktek pendidikan Kristen ataupun prinsip-prinsip mendasar tentang isi pengajaran dalam pendidikan Kristen. Perkembangan Pendidikan Kristen tidak dapat lepas dari kontribusi para pemikir mulai dari masa bapa-bapa gereja hingga saat ini.

Kontribusi tersebut dapat berupa pemikiran langsung tentang praktik pendidikan Kristen ataupun prinsip-prinsip mendasar tentang isi pengajaran dalam pendidikan Kristen.

Salah satu bapa gereja yang memberikan kontribusi penting bagi Pendidikan Kristen adalah Augustinus. Pemikiran Augustinus yang baik maupun yang kurang baik telah mendominasi Abad pertengahan. Calvin memandang Augustinus sebagai guru yang karyanya sering mereka kutip, namun dalam Gereja Katolik Roma, ia tetap dihormati sebagai Bapa Gereja yang terbesar.

Perkembangan pendidikan Kristen bergantung pada kontribusi para pemikir dari masa bapa-bapa gereja hingga saat ini. Mereka dapat memberikan kontribusi berupa gagasan dasar tentang apa yang diajarkan dalam pendidikan Kristen atau contoh langsung dari praktik pendidikan Kristen. Augustinus adalah salah satu bapak gereja yang sangat membantu pendidikan Kristen. Pemikiran Augustinus, baik yang positif maupun yang negatif, mendominasi Abad pertengahan. Calvin memandang Augustinus sebagai guru yang karyanya sering dikutip, tetapi ia juga dihormati sebagai Bapa Gereja yang terbesar dalam Gereja Katolik Roma.

Pemikiran Augustinus, baik yang baik maupun yang buruk, mendominasi Abad pertengahan. Dia adalah salah satu bapak satu gereja yang memberikan kontribusi besar bagi Pendidikan Kristen. Meskipun Calvin menganggap Augustinus sebagai guru yang tulisannya sering dikutip, ia tetap dihormati sebagai Bapa Gereja yang terbesar dalam Gereja Katolik Roma. Pengaruh pemikiran Augustinus tidak dapat terlepas dari perkembangan pendidikan agama Kristen dan budi pekerti modern . Ini hanyalah sebagian kecil dari banyaknya pemikiran Augustinus . Setelah biografi singkat Augustinus, pemikirannya tentang pendidikan Kristen akan dijelaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Sebagai dasar penelitian ini, metode analisis literatur digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pemikiran Augustinus dalam konteks pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Indonesia. Metode ini dipilih karena memberikan maksud untuk menganalisis konsep filosofis dan pedagogis yang dikemukakan Augustinus, serta bagaimana konsep-konsep ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama yang sesuai.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Kehidupan Agustinus**

Agustinus nama lengkapnya Aurelius-Augustinus lahir di Tagaste, Algeria, Afrika Utara, pada tanggal 13 November 354. Ayahnya bernama Patrisius, yang kafir, kejam, dan pemburu hawa nafsu. Ibunya, St. Monika, adalah seorang Kristen yang saleh dan tekun dalam melakukan doa dan tidak pernah lelah. Agustinus terkenal sebagai seorang filsuf, teolog, dan pendeta gereja yang membantu membangun ajaran Kristen secara signifikan, terutama dalam hal pemikiran teologis dan pendidikan agama.

Agustinus menjalani pendidikan klasik di Madauros dan Kartago, dua pusat pembelajaran terkemuka di Afrika Utara. Pada masa mudanya, ia dikenal sebagai seorang intelektual yang cerdas tetapi juga menikmati gaya hidup yang fokus pada kesenangan duniawi. Ia mempelajari retorika dan menjadi sangat tertarik pada filsafat. Namun, ia juga jatuh ke dalam ajaran Manikheisme, sebuah sekte yang memadukan unsur-unsur dari berbagai agama dan filsafat yang populer pada saat itu. Meskipun demikian, ajaran ini pada akhirnya tidak memuaskan pencarian spiritualnya.

### **Pertobatan dan Karya Utama**

Ibu Agustinus yang bernama Santa Monica, dikenal sebagai sosok ibu yang sangat baik dan berpengaruh besar dalam perjalanan spiritual anaknya. Monica selalu berdoa untuk Agustinus, terutama ketika ia tersesat dalam kehidupan duniawi dan menjadi pengikut ajaran Manikheisme. Dengan penuh kesabaran, Monica berusaha membimbing Agustinus agar beralih ke iman Kristen dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Pada satu titik dalam perjalanan hidup Agustinus, Monica menyarankannya untuk membaca Alkitab. Ia berharap bahwa dengan membaca firman Tuhan, Agustinus akan menemukan kebenaran sejati dan kedamaian batin. Menurut kisah dalam Pengakuan-Pengakuan, pada suatu ketika Agustinus mengalami konflik batin yang mendalam. Saat itu, ia merasa tertekan oleh kehidupan lamanya yang penuh dengan dosa dan mulai merasa bahwa ia perlu berubah. Dalam keadaan penuh kegelisahan, Agustinus mendengar suara anak-anak dari luar berkata, "Ambil dan bacalah, ambil dan bacalah." Ia merasakan suara ini sebagai petunjuk ilahi, seolah-olah akan disuruh oleh Tuhan untuk membaca Kitab Suci. Ketika Agustinus membuka Alkitab, ia menemukan ayat di Surat Roma 13:13-14

Ayat ini sangat mengena di hati Agustinus. Ia merasa seolah-olah Tuhan berbicara langsung kepadanya, membimbingnya untuk meninggalkan kehidupan duniawinya dan menyerahkan hidupnya sepenuhnya kepada Kristus. Peristiwa ini akhirnya membawa Agustinus pada pertobatan, dan ia menerima ajaran Kristen dengan sepenuh hati. Monica sangat menyampaikan atas pertobatan Agustinus, melihat bahwa doa-doanya untuk anaknya telah terjawab.

Ibunya memainkan peran penting dalam kehidupan Agustinus i, karena ketekunan dan iman ibu yang kuatlah yang membawa Agustinus untuk membuka hati kepada Tuhan, melalui firman yang akhirnya mengubah hidupnya secara mendalam. Pertobatannya dipengaruhi oleh doa ibunya, serta pengaruh dari Uskup Ambrosius di Milan, yang kemudian membaptisnya pada Paskah tahun 387. Setelah pertobatannya, Agustinus kembali ke Afrika, di mana ia akhirnya menjadi imam dan kemudian menjadi Uskup di kota Hippo (sekarang Annaba, Aljazair). Sebagai uskup, ia menulis berbagai karya penting, termasuk Pengakuan-Pengakuan (Confessiones), yang menceritakan perjalanan spiritual dan pertemuannya dengan Allah, dan Kota Allah (De Civitate Dei), yang menjelaskan tambahan tentang hubungan antara kerajaan duniawi dan kerajaan surgawi. Agustinus juga banyak menulis tentang dosa asal, kasih karunia, dan predestinasi, yang mempengaruhi teologi Kristen hingga saat ini.

### **Pemikiran dan Sumbangsih pada Pendidikan Agama Kristen**

Agustinus memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai kebenaran ilahi dan memperdalam pemahaman manusia tentang Tuhan. Ia menekankan pentingnya kebijaksanaan yang diperoleh melalui studi Kitab Suci dan pengajaran gereja. Sebagai seorang pendidik agama Kristen, Agustinus memperkenalkan konsep bahwa pembelajaran tidak hanya untuk menguasai pengetahuan duniawi tetapi juga untuk mengenal Allah dan memperkuat iman. Agustinus wafat pada tahun 430 ketika Hippo dikepung oleh bangsa Vandal. Ia tetap menjadi salah satu teolog dan filsuf terbesar dalam sejarah Kristen, memberikan fondasi bagi ajaran dan pendidikan agama Kristen di Eropa serta di seluruh dunia.

## **Kontribusi Agustinus terhadap Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti**

sangat penting dan berpengaruh. Sebagai teolog besar, ia tidak hanya membangun fondasi teologi Kristen tetapi juga mengembangkan pandangan mendalam tentang pendidikan, pembentukan karakter, dan moralitas.

### **1. Konsep Pendidikan sebagai Pencarian Kebenaran Ilahi**

Agustinus memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencari dan mengenal Allah. Baginya, pengetahuan sejati bukan sekedar memahami dunia fisik tetapi merupakan suatu upaya spiritual untuk memahami kebenaran yang lebih tinggi. Dalam *De Magistro* (Tentang Guru), ia mengajarkan bahwa pendidikan sejati datang dari Tuhan, dan setiap guru manusia hanyalah alat untuk membimbing murid kepada kebenaran yang lebih tinggi yang ada di dalam Tuhan.

### **2. Pembentukan Karakter dan Budi Pekerti**

Agustinus menekankan bahwa pendidikan harus membantu membentuk budi pekerti yang baik. Ia percaya bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan tetapi juga untuk membentuk moralitas dan kesejahteraan. Dalam karyanya, terutama dalam *Pengakuan-Pengakuan*, ia mengakui perjuangannya sendiri dalam melawan dorongan duniawi, yang menurutnya penting sebagai bagian dari pertumbuhan moral dan spiritual. Agustinus mengajarkan bahwa mendekatkan diri pada Tuhan akan menghasilkan karakter yang baik, yang meliputi kebijaksanaan, keadilan, kelemahan, dan cinta kasih.

### **3. Kasih sebagai Dasar Pendidikan Keagamaan**

Agustinus melihat bahwa pendidikan agama harus berpusat pada kasih, yang menurutnya adalah inti dari ajaran Kristen. Baginya, terima kasih kepada Tuhan dan sesama merupakan hukum tertinggi, dan semua pendidikan harus mengarah pada pengembangan kasih tersebut. Dalam *De Doctrina Christiana* (Tentang Ajaran Kristen), ia membahas bagaimana pemahaman Alkitab harus diiringi dengan kasih. Hal ini menjadi dasar dalam pendidikan agama Kristen, di mana tujuan utamanya adalah untuk membawa individu semakin dekat kepada Tuhan melalui kasih.

### **4. Pendekatan Rasional terhadap Iman dan Pendidikan**

Agustinus mengembangkan pendekatan rasional dalam pendidikan agama, yang menggabungkan iman dengan akal. Ia percaya bahwa manusia diberikan kemampuan berpikir oleh Tuhan, sehingga rasionalitas adalah alat untuk memahami dan mendalami

iman. Agustinus mendorong para pelajar dan pendidik untuk tidak hanya menerima ajaran secara buta, tetapi juga memikirkan dan memahami ajaran tersebut secara mendalam. Pandangannya ini sangat mempengaruhi tradisi pendidikan Kristen di kemudian hari, di mana iman dan rasionalitas dipandang saling melengkapi.

#### 5. Peran Guru dalam Pendidikan Kristen

Menurut Agustinus, seorang guru dalam pendidikan agama Kristen harus meneladani kehidupan Kristus. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa, Agustinus percaya bahwa pengajaran harus mencerminkan nilai-nilai Kristen, dan guru harus membimbing siswa untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan.

#### 6. Konsep tentang Dosa Asal dan Pendidikan Moral

Pemikiran Agustinus tentang asal usul dosa juga mengganggu dalam pendidikan moral. Ia percaya bahwa manusia dilahirkan dengan kecenderungan berdosa, sehingga pendidikan harus berperan dalam membantu individu mengenali kelemahannya, mencari kasih karunia Tuhan, dan berusaha menjalani kehidupan yang benar. Ia mendorong introspeksi dan pengakuan dosa sebagai langkah penting dalam pembentukan karakter.

#### 7. Pendidikan yang Bersifat Transformatif

Agustinus mengajarkan bahwa pendidikan agama harus mampu mentransformasikan seseorang, baik secara intelektual maupun spiritual. Pendidikan bukan sekedar mempelajari dogma atau doktrin, tetapi juga mengalami perubahan dalam hati dan pikiran yang membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan.

Kontribusi Agustinus ini membentuk dasar dari banyak praktik pendidikan agama Kristen, baik di masa lalu maupun saat ini. Pandangannya mengajarkan bahwa pendidikan Kristen harus berorientasi pada pembentukan iman, moralitas, dan hubungan pribadi dengan Tuhan, dan bukan sekedar transmisi pengetahuan semata.

### **Pemikiran Augustinus Tentang PAK**

Pemikiran Augustinus tentang PAK berakar dalam refleksinya sebagai seorang Kristen atas pendidikan yang ia alami dulu, seperti di bidang filsafat, khususnya Plato dan misteri anugerah Allah yang dinyatakan melalui Alkitab dan Yesus Kristus. Augustinus berkesimpulan bahwa apabila gagasan asasi yang dikemukakan Plato bahwa "kebenaran sudah ada dalam diri manusia walaupun masih tersembunyi, tetapi melalui pendidikan kebenaran itu ditarik keluar" digembleng ulang dalam terang Injil, maka terdapat

persamaan antara gagasan kebenaran itu dan Allah. Belajar tentang kebenaran agama tidak dilakukan dengan cara yang “diisi dari luar”; sebaliknya, untuk menerima kebenaran tersebut, seseorang harus melakukan respons pribadi terhadap Allah. Sebagai seorang guru, ia berharap muridnya mengucapkan sesuatu dengan hati-hati sehingga guru tidak merasa puas dengan apa yang mereka katakan dan akhirnya ditelan mentah-mentah oleh mereka. Pengalaman belajar mengajarkan yang paling mendalam terkait dengan upaya manusia untuk mengenal Allah dan diri mereka sendiri.

### **Metode Mengajar Augustinus**

Augustinus tidak pernah menetapkan suatu tujuan yang jelas untuk PAK; sebaliknya, ia melihat masalah itu dari berbagai sudut pandang, dan ia cenderung menggunakan gaya pietistis dalam tujuannya. Metode pengajaran yang digunakan oleh seorang guru harus disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa. Faktor-faktor seperti pengalaman pedagogis masa lalunya, kemampuan intelektualnya, status kewarganegaraannya (kaya atau miskin), status ekonominya (kaya atau miskin), tujuan hidupnya, status sosialnya, umurnya, dll. Guru diharapkan memiliki kewajiban untuk berbicara dengan setiap siswa mereka secara pribadi, terutama tentang iman mereka kepada Kristus. Secara keseluruhan, ia menekankan dua metode pengajaran utama: 1) Penjelasan mendalam yang diberikan

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam artikel kami yaitu Augustinus memberikan sumbangsih besar pada pemahaman teologis dan filosofis dalam Pendidikan Agama Kristen. Dia menekankan bahwa kebenaran dan pengetahuan sejati bersumber dari Tuhan, dan pendidikan adalah sarana untuk membawa manusia lebih dekat pada kebenaran ilahi tersebut. Bagi Augustinus, kasih adalah elemen penting dalam pendidikan. Guru harus mengajar dengan kasih, dan murid juga harus memiliki cinta yang mendalam terhadap Tuhan dan ilmu. Sikap ini mendorong proses pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga spiritual. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami dan mempunyai pengetahuan saja, tapi mempunyai spiritual yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewey, John. *Demokrasi Dan Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan*. New York: Kappa Delta Pi, 1938.
- Dewey, John. *Pengalaman Dan Pendidikan*. New York: Kappa Delta Pi, 1938.
- Dewey, John. *Sekolah Dan Masyarakat & Anak Dan Kurikulum*. Chicago: Pers Universitas Chicago, 1902. Macmillan, 1916.
- Miller, Richard. *Mengajarkan Nilai Melalui Pembelajaran Eksperiensial: Perspektif Kristen*. New York: Akademik Bloomsbury, 2015
- Palma, John A. *Pendidikan Moral Dan Keagamaan: Mengintegrasikan Filsafat Dewey Ke Dalam Pedagogi Kristen*. Jeram Besar: Zondervan, 2010
- Prita, Michael. *Anak Akal: Pendidikan Akhlak Dan Pembelajaran Akhlak*. Lawrence: Pers Universitas Kansas, 1996.
- Whitehead, Alfred N. *Tujuan Pendidikan Dan Esai Lainnya*. New York: Pers Bebas, 1967.